

BAB I PENDAHULUAN



Permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah berjudul Studi tentang Iklim kelas dan Pengaruhnya terhadap motivasi Belajar Siswa pada SLTP Negeri I Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung, Adapun hal-hal yang akan dikemukakan dalam bab ini meliputi:

- A. Identifikasi masalah
- B. Tujuan penelitian
- C. Anggapan dasar dan hipotesis
- D. Definisi operasional

A. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dimunculkan dengan maksud untuk lebih memahami permasalahan dengan memperlihatkan karakteristik atau gejala-gejala permasalahan tersebut, hingga akhirnya penulis mampu mengungkapkan permasalahan dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Pembahasan pada identifikasi masalah meliputi tiga aspek penting yaitu: latar belakang masalah, formulasi masalah dan pentingnya masalah.

1. Latar belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Pendidikan diarahkan untuk membangun dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sebagaimana tercantum dalam Batang Tubuh Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 1 yang berbunyi: "Tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran." Untuk menghasilkan sumber daya yang berkualitas pemerintah

mengupayakan pemerataan memperoleh pendidikan dengan salah satu program wajib belajar pendidikan dasar atau Wajar Dikdas sembilan tahun yang bertujuan untuk mencerdaskan bangsa. Pendidikan merupakan sistem perilaku sosial yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar, di mana dalam kegiatan belajar ini dituntut untuk mengembangkan kemampuan serta dapat merubah perilaku siswa ke arah yang bermartabat menjadi siswa yang baik yang akan dapat mencerdaskan cita-cita bangsa, yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang ada. Seperti tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab II pasal 3, bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi dan bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut di atas perlu adanya lembaga pendidikan yang dapat menciptakan lulusan yang berkualitas, yaitu melalui sekolah yang dapat menciptakan sistem pembelajaran secara efektif. Karena tujuan pendidikan itu mengubah sikap atau perilaku seseorang ke arah yang lebih baik, sengaja ataupun tidak perubahan itu tidak dapat dilihat secara nyata bersifat abstrak dan dapat dirasakan oleh individu itu.

Untuk melakukan perubahan terhadap sikap dan perilaku seseorang tersebut, sekolah sebagai lembaga yang bertujuan menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas harus benar-benar memperhatikan semua keperluan yang dibutuhkan dalam pembelajaran, hampir sebagian besar proses

pembelajaran terjadi di dalam kelas dan memakan waktu yang lama. Supaya tidak merasa bosan dan betah dalam kelas, maka sekolah perlu memperhatikan lingkungan kelas yang dapat merangsang ke arah perubahan perilaku siswa yang lebih baik. Untuk menciptakan lingkungan kelas yang kondusif tidak hanya ditentukan dan didukung oleh perlengkapan yang serba modern dan banyak personal, akan tetapi dituntut memiliki pengetahuan dan kemampuan guru dalam pengelolaan kelas terutama mengkondisikan kelas dengan suasana yang sangat kondusif itu akan membantu berhasilnya suatu pendidikan. Seperti apa yang dikemukakan Ametembun (1996: 71)"...guru-guru mempunyai kekuatan sebagai penguasa memiliki suatu *power* untuk mengkondisikan kelas."

Guru harus mampu mengelola kelas atau fisik kelas, keadaan fisik kelas mempunyai pengaruh yang besar bagi perkembangan murid. Fisik kelas dapat berdampak negatif atau positif bagi pembentukan kepribadian murid bila diingat siswa SLTP berada dalam kelas kurang lebih tujuh jam setiap hari selama tiga tahun, itu memerlukan pengaturan lingkungan kelas yang benar-benar dapat menunjang terhadap meningkatnya motivasi siswa dalam belajar. Di sini guru harus mampu menciptakan iklim kelas yang kondusif, sehingga suasana kelas menjadi hidup yang akhirnya terjalin interaksi yang baik antara murid dengan guru atau murid dan murid.

Kelas sebagai lingkungan yang utama dalam kegiatan belajar di sekolah, dan di dalam kelas siswa menerima bekal ilmu untuk masa depan, Ilmu akan dipahami atau dimengerti siswa tergantung kepada kondisi lingkungannya tempat dia menerima pelajaran atau tergantung kepada bagaimana guru

memberikan materi supaya dapat diterima dan dipahami oleh siswa dengan melihat situasi kondisi kelas atau siswa. Selain mempunyai kemampuan dalam mengajar guru juga dituntut untuk mampu mengatur/mengelola kelas kearah suasana kelas yang kondusif yang dapat memberikan ketenangan, kenyamanan dan kesenangan lahir maupun batin kepada siswa dalam belajar. Apabila kurang mampu menciptakan iklim kelas yang kondusif, maka dapat dibayangkan betapa rendahnya kualitas pendidikan kita, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ace Suryadi (1995: 84) bahwa "Apabila proporsi dan partisipasi guru dalam proses belajar mengajar kurang, maka dapat menimbulkan rendahnya rata-rata prestasi belajar dan terjadinya pendidikan yang tidak efektif." Kemudian Moh Uzer Usman (1997:7) mengemukakan pula bahwa: "Apabila guru penampilannya kurang menarik dan kurang partisipasinya dalam mengajar, maka akibatnya adalah tidak akan dapat menanamkan benih pengajarannya pada siswa." Dengan melihat pendapat di atas sekarang ini masih banyak guru yang kurang memperhatikan pentingnya penampilan di dalam kelas yang akan membawa dampak positif terhadap meningkatnya motivasi siswa dalam belajar. Dengan penampilan yang menarik setidaknya akan memberikan kenyamanan dalam suasana kelas, sehingga siswa akan menyerap pelajaran dengan baik bila ditunjang dengan situasi atau kondisi kelas yang nyaman untuk belajar.

Dan kesalahan yang lain terjadi pada pendidikan kita adalah pada praktik pendidikan yang berkembang di sekolah-sekolah selama ini terlihat sangat menekankan pada materi. Ini dapat kita lihat dari kebijakan untuk menyusun Tujuan Instruksional Umum (TIU) dan Tujuan Instruksional Khusus (TIK).

Artinya bahan-bahan yang akan disampaikan kepada siswa sudah terencana dan tersusun rapi dan ada keharusaan materi tersebut disampaikan dengan susunan yang telah direncanakan dan juga sering terjadinya perubahan-perubahan dalam kurikulum di mana kurikulum sebelumnya masih dalam tahap percobaan sudah diganti dengan kurikulum yang baru. Akibatnya guru tidak mempunyai gerak dan kebebasan untuk improvisasi dalam pemberian materi, akibat lebih lanjutnya materi pelajaran akan menitikberatkan pada teori tidak memperhatikan keadaan siswa. Jadilah mata pelajaran kering, tidak menarik, dan tidak relevan dengan realitas kehidupan yang dihadapi siswa. Inilah salah satu penyebab terjadinya penurunan kualitas pendidikan Negara kita yang menyebabkan kita tertinggal dan menduduki urutan hampir paling bawah di antara Negara-negara berkembang. Maka di sini perlu adanya perbaikan-perbaikan antara lain seperti peran guru dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif dalam kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan belajar mengajar hampir sepenuhnya dilaksanakan di kelas, maka dapat dikatakan bahwa kelas merupakan pusat pendidikan dan pengajaran di sekolah. Agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik diperlukan situasi dan kondisi yang kondusif di dalam kelas maka guru harus tahu keadaan siswa, guru harus mampu menciptakan kondisi kelas yang kondusif yang akan memberikan kenyamanan, keamanan, kepada siswa dalam belajar. Situasi tersebut perlu diciptakan dan terus dipertahankan oleh guru, karena guru mempunyai tanggung jawab yang berat dalam mengelola kelas secara efektif supaya dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa merasa selalu butuh dan ingin terus belajar, sehingga motivasi belajar akan tumbuh dan mereka

akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Siswa yang mempunyai motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Berdasarkan hal itu A.M Sardiman (1987: 75) mengemukakan bahwa motivasi yang perlu ditingkatkan dalam kegiatan belajar adalah:

sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Seorang siswa yang mempunyai inteligensi cukup tinggi boleh jadi karena kekurangan motivasi sehingga hasil belajar menjadi menurun. Hasil belajar itu akan optimal kalau ada motivasi belajar yang tepat. Berdasarkan hal itu maka kegagalan belajar siswa jangan begitu saja mempermasalahkan pihak siswa, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberikan motivasi. Dan juga rendahnya mutu lulusan yang dicapai dalam sebuah organisasi sekolah disebabkan oleh berbagai kemungkinan, di antaranya tingkat kemampuan pengelolaan kegiatan mengajar oleh guru, hal ini menunjukkan bahwa peran guru merupakan faktor yang sangat strategis di mana guru sebagai pengajar memegang peranan dan tanggung jawab penting dalam pelaksanaan program pengajaran dalam mencapai tujuan kurikulum dan pendidikan.

Untuk mencapai tujuan kurikulum dan pendidikan guru mempunyai tanggung jawab dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif, yang berkaitan dengan memotivasi, membimbing, dan mengawasi agar siswa belajar dengan efektif. Dalam pelaksanaan pengelolaan kelas ada keterampilan yang kadang-kadang dilupakan oleh guru padahal ini sangat berpengaruh pada gairah atau

motivasi siswa dalam belajar, yaitu kondisi, suasana atau iklim kelas, karena kelas sebagai wadah kegiatan belajar mengajar di sekolah, maka perlu adanya pengelolaan yang benar-benar efektif. Dalam kegiatan belajar banyak sekali faktor-faktor penunjang yang akan meningkatkan motivasi belajar siswa, salah satunya adalah suasana/iklim kelas akan membawa pengaruh yang besar dalam pelaksanaan belajar, baik secara internal ataupun eksternal.

Menciptakan suasana/iklim kelas yang kondusif masih ada guru yang melupakan keterampilan ini, karena merasa telah siap dan mampu menyampaikan materi tanpa memperhatikan faktor-faktor lain yang akan menunjang dalam pencapaian tujuan pembelajaran, faktor penunjang tersebut seperti memahami karakteristik materi yang akan disampaikan, lingkungan sekitar, karakteristik dari guru, staf dan siswa, serta memahami kondisi atau iklim kelas yang akan dihadapi. Untuk itu guru dituntut dapat menciptakan iklim kelas yang benar-benar kondusif yang dapat memberikan kenyamanan kepada siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh setiap guru yang nantinya materipun akan mudah diterima oleh siswa dan tujuan pembelajaranpun dapat tercapai dengan baik.

Menyadari penting dan strategisnya peranan guru dalam sistem pendidikan, guru dituntut profesional atau mampu mengelola Proses Belajar Mengajar yang efektif dengan memanfaatkan waktu dalam menyampaikan bahan pelajaran serta mampu dapat mengkondusifkan kelas serta mampu menghadapi segala permasalahan yang ada dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pengelolaan kegiatan mengajar guru dapat menyampaikan materi dengan cara mempertimbangkan waktu yang ada dengan keadaan lingkungan kelas, keadaan

murid atau kondisi murid pada saat itu sehingga materi dapat tercapai dengan baik.

Sudah menjadi isu nasional bahwa pendidikan kita masih terjadi kesenjangan-kesenjangan antara lain kurang aktif dan konsentrasi para guru dalam mengelola iklim kelas yang kondusif, ini disebabkan masih menganggap belum begitu pentingnya penciptaan suasana kelas yang kondusif. Dengan mengacu pada pembahasan diatas penulis ingin melakukan suatu penelitian tentang iklim kelas terhadap motivasi belajar siswa. Sekolah SLTP Negeri I Cipeundeuy Kabupaten Bandung adalah sebuah organisasi sekolah Negeri yang sedang berupaya meningkatkan kualitas lulusan yang dihasilkan. Dengan cara memperhatikan kelemahan-kelemahan yang ada pada lembaga tersebut, seperti masih adanya guru yang kurang memperhatikan pentingnya menciptakan suasana belajar yang benar-benar memenuhi harapan, sehingga apabila masalah ini berkepanjangan maka dikhawatirkan akan berdampak pada kualitas pendidikan yang semakin merosot. Sekolah akan menghadapi Ujian Akhir Nasional sedang berupaya memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam kegiatan belajar supaya bisa menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Berangkat dari pemikiran-pemikiran di atas, penulis mencoba untuk mengkaji dan menelusuri permasalahan ini lebih jauh lagi dengan melakukan penelitian mengenai : Iklim kelas dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa pada SLTP Negeri I Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung.

2. Formulasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas secara umum diformulasikan masalah penelitian menyangkut “Studi tentang Iklim Kelas dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Siswa pada SLTP Negeri I Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung.

Secara rinci masalah tersebut dapat diformulasikan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana gambaran Iklim kelas dalam Proses Belajar Mengajar pada SLTP Negeri I di Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung?
- 2) Bagaimana gambaran motivasi siswa dalam proses belajar mengajar pada SLTP Negeri I di Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung?
- 3) Bagaimanakah pengaruh iklim kelas terhadap motivasi belajar siswa pada SLTP Negeri I Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung?

3. Pentingnya Masalah

a. Segi Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penulis dalam pengembangan ilmu administrasi pendidikan khususnya berkaitan dengan Perencanaan Pengajaran dan Strategi Belajar Mengajar.

b. Segi Operasional

- a) Guru sebagai penentu keberhasilan sekolah harus mampu membentuk iklim kelas dengan baik, walaupun banyak kendala-kendala yang dihadapi dalam kegiatan mengajar, tetapi guru mampu menjadi guru yang profesional yang dapat memotivasi siswa dalam kondisi bagaimanapun.

- b) Dapat menjadi masukan dalam pelaksanaan iklim kelas yang harus dilakukan oleh guru, sehingga dalam pembelajaran dapat menemukan kelas yang kondusif yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.
- c) Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu belajar siswa dan secara lebih luas dapat meningkatkan Sumber Daya Manusia sebagai penentu keberhasilan proses pengajaran
- d) Bagi lembaga itu sendiri dapat menjadi masukan dalam peningkatan kualitas lembaga dalam mengelola suatu pendidikan khususnya pada kegiatan mengajar guru.
- e) Bagi peneliti sendiri diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan yang dapat membantu dalam pengembangan ilmu yang sedang kami perdalam sekarang ini.

B. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas Studi tentang iklim kelas dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa pada SLTP Negeri I di Kecamatan Cipeundeuy.

Sedangkan lebih khusus lagi tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui gambaran umum tentang kondisi Iklim kelas yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar pada SLTP Negeri I di Kecamatan Cipeundeuy Kabupateri Bandung.

- b. Untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang motivasi siswa dalam belajar pada SLTP Negeri I Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung.
- c. Untuk mengungkap seberapa besar pengaruh iklim kelas terhadap motivasi belajar siswa pada SLTP Negeri I Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung.

C. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Dalam setiap penelitian yang dilakukan perlu didukung oleh beberapa asumsi atau anggapan dasar. Hal ini dimaksudkan agar penelitian tersebut memiliki landasan yang kuat dengan pokok-pokok penelitian yang jelas serta aspek-aspek yang tegas. Anggapan dasar itu sendiri merupakan titik tolak pemikiran dalam suatu penelitian yang kebenarannya tidak diragukan lagi. Suharsimi Arikunto (1998 : 61) menyatakan bahwa: "anggapan dasar adalah suatu titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti."

Bertolak dari pemikiran tersebut maka asumsi yang penulis ajukan dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kelancaran proses pembelajaran siswa salah satunya ditentukan oleh kemampuan guru dalam menata kondisi/iklim kelas yang kondusif.
- b. Iklim kelas merupakan media atau sarana pencapaian tujuan pembelajaran yang dapat diciptakan oleh guru dalam proses pembelajaran.
- c. Iklim kelas yang baik mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap motivasi belajar.

d. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar.

2. Hipotesis Penelitian

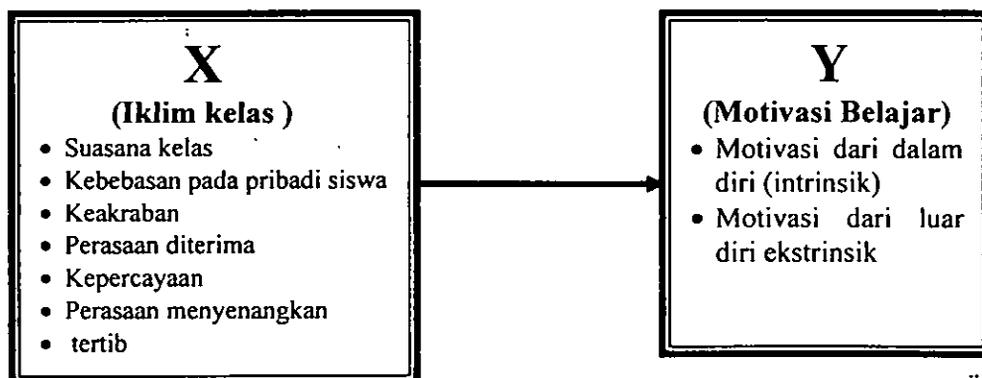
Hipotesis merupakan dugaan sementara yang kebenarannya masih perlu dibuktikan atau dengan kata lain hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dipertanyakan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (1998: 176) "Hipotesis adalah sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul."

Dari pernyataan di atas maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: "Terdapat pengaruh yang signifikan antara iklim kelas terhadap motivasi belajar siswa pada SLTP Negeri I Kecamatan Cipeundeuy, Kabupaten Bandung."

Adapun Variabel dari hipotesis di atas dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1

Pola Hubungan antara Variabel X dengan Variabel Y



Keterangan :

—————> : Pengaruh antara variabel X dengan Variabel Y

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesimpangsiuran dan salah pengertian terhadap istilah yang terdapat dalam judul ini. Penulis menganggap perlu untuk menjelaskan pengertian istilah yang terkandung dalam judul tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Komaruddin (1986: 57)

Umumnya di dalam ilmu sosial terdapat istilah-istilah yang berlainan untuk menunjukkan isi dan maksud yang sama. Objeknya sama tetapi istilah atau nama untuk objek itu berbeda-beda. dan sebaliknya terdapat istilah yang sama tetapi maksudnya berbeda.

Untuk itu penulis mengemukakan beberapa definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli, di antaranya:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah kemampuan sesuatu hal untuk merangsang hal lainnya yang saling berhubungan, sehingga terjadi atau menimbulkan perubahan.

2. Studi

Studi adalah pelajaran atau penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan, (Poerwadarminta, 1984: 965).

Yang dimaksud studi di sini adalah kajian iklim kelas yang dilakukan oleh guru dan bagaimana pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa.

3. Iklim Kelas

Menurut N.A Ametembun (1996: 71) bahwa: "Iklim kelas itu mengacu kepada seluruh sikap guru dan murid murid terhadap satu sama lain: guru terhadap murid-murid, murid-murid terhadap guru, dan murid sesama murid."

Sedangkan menurut Nana Sudjana (1992: 65) beliau berpendapat bahwa: "Iklim kelas merupakan suatu keadaan atau kondisi yang bersifat psikologis yang menunjukkan proses interaksi atau hubungan antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa dalam periode waktu tertentu."

Iklim kelas yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah suatu pola hubungan guru dan siswa serta sesama siswa dalam proses belajar mengajar yang tidak dapat dilihat tetapi dapat ditunjukkan dengan sikap dan tingkah laku guru dan siswa melalui interaksi-interaksi yang positif, sehingga terwujud suasana kelas yang kondusif.

4. Motivasi Belajar

Motivasi:

Menurut A.M Sardiman (1987: 73) Motivasi diartikan sebagai daya upaya untuk mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, motivasi merupakan daya penggerak dan dalam diri subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.

Belajar:

Menurut W.H Burton yang dikutip oleh Moh.Uzer Usman (1995: 73) belajar diartikan sebagai "Proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya."

Motivasi Belajar:

Daya upaya yang mendorong (di dalam maupun di luar) untuk merubah tingkah laku pada diri siswa guna tercapainya tujuan belajar.

E. Metode, Lokasi dan Sampel Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian yang ditetapkan. Menurut Winarno Surakhmad (1998: 131) mengemukakan bahwa: "Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidikan serta situasi penyelidikan."

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif secara kuantitatif dan mengumpulkan angket tertutup sebagai alat pengumpul data. Adapun beberapa alasan peneliti mempergunakan metode deskriptif kuantitatif dan alat pengumpul data berupa angket tertutup dalam penelitian ini disebabkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Dalam waktu relatif singkat, data yang diperlukan dapat terkumpul.
 - b. Memudahkan dalam pengolahannya Karena data yang terkumpul bersifat homogen atau sama.
 - c. Tidak memerlukan kehadiran peneliti saat pengisian data oleh responden.
 - d. Pengumpulan data lebih efisien bila dilihat dari segi waktu, biaya dan tenaga.
- 

Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1996: 151) menyatakan sebagai berikut: "Pemilihan metode dan instrumen penelitian sangat ditentukan oleh beberapa hal, yaitu: objek penelitian, sumber data, waktu dan dana yang tersedia, jumlah tenaga peneliti dan teknik yang akan digunakan untuk mengolah data bila sudah terkumpul."

2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih oleh peneliti adalah SLTP Negeri I Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas dua di SLTP Negeri I Kecamatan Cipeundeuy yang berjumlah 395 orang. Sedangkan sampel berjumlah 80 orang. Uraian lebih lengkap lagi mengenai sampel penelitian dapat dilihat dalam bab III skripsi ini.

